

## Implementasi Finger Painting pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

<sup>1</sup> Ninda Abellia\*, Novita Loka<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, Indonesia  
Corresponding Author: [nindaabellia1304@gmail.com](mailto:nindaabellia1304@gmail.com)

<b>Artikel Info :</b>	<b>ABSTRAK</b>
Diterima: 02-06-2025 Disetujui: 26-02-2026 Diterbitkan: 05-03-2026	<p><b>Latar Belakang:</b> Finger painting adalah teknik melukis langsung dengan jari tangan di atas bidang gambar dengan cara mengoleskan cat pada kertas basah tanpa menggunakan alat bantu kuas atau pensil.</p> <p><b>Tujuan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al Barokah Indralaya.</p> <p><b>Metode:</b> Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian dilakukan pada 9 anak yang belum optimal dalam perkembangan motorik halus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman.</p> <p><b>Temuan dan Implikasi:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi finger painting memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak pada tiga aspek utama: koordinasi mata-tangan, kelenturan jari-jemari, dan kontrol gerakan halus. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek koordinasi mata-tangan, dengan 22,2% anak (2 anak) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 44,4% anak (4 anak) mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Variasi aktivitas finger painting, terutama dengan pola tertentu, terbukti paling efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus. Faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi meliputi kualitas dan tekstur bahan, dukungan dan bimbingan guru, serta frekuensi dan konsistensi pelaksanaan kegiatan.</p> <p><b>Kesimpulan:</b> Temuan penelitian juga mengungkapkan adanya transfer keterampilan dari aktivitas finger painting ke kegiatan lain yang memerlukan motorik halus serupa, seperti menulis, menggunting, dan menempel.</p>
<b>Kata Kunci:</b> <i>finger painting;</i> motorik halus; pendidikan anak usia dini	
<b>Artikel Info :</b>	<b>ABSTRACT</b>
<i>Accepted:</i> 02-06-2025 <i>Approved:</i> 26-02-2026 <i>Published:</i> 05-03-2026	<p><b>Background:</b> Finger painting is a technique of painting directly with the fingers of the hand over the drawing plane by applying paint on wet paper without using a brush or pencil.</p> <p><b>Objective:</b> This study aims to analyze the implementation of finger painting on the fine motor development of children aged 4-5 years at Al Barokah Indralaya Kindergarten. Using a descriptive qualitative method, the study was conducted on 9 children who were not optimal in their fine motor development. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed with Miles and Huberman's interactive model.</p> <p><b>Findings and Implications:</b> The results showed that the implementation of finger painting had a positive influence on children's fine motor development in three main aspects: eye-hand coordination, finger-finger</p>
<b>Keywords:</b>	

*finger painting;  
fine motor skills;  
early childhood  
education*

*flexibility, and control of fine movements. The most significant improvement occurred in the aspect of eye-hand coordination, with 22.2% of children (2 children) achieving the Very Good Development (BSB) category and 44.4% of children (4 children) achieving Performing as Expected (BSH). Variations in finger painting activity, especially with specific patterns, have been shown to be most effective in stimulating fine motor development. Factors that affect the success of implementation include the quality and texture of materials, teacher support and guidance, and the frequency and consistency of the implementation of activities.*

**Conclusion:** *The findings of the study also revealed a transfer of skills from finger painting activities to other activities that require similar fine motor skills, such as writing, cutting, and gluing.*

---

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



## PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini yang perlu mendapatkan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Motorik halus meliputi kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan tangan, jari-jemari, dan mata secara terampil dan terkontrol. Finger painting sebagai salah satu metode pembelajaran seni pada anak usia dini menawarkan pendekatan yang menyenangkan dan efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus. Aktivitas ini melibatkan penggunaan jari dan tangan untuk melukis dengan pewarna khusus secara langsung pada media, sehingga anak dapat merasakan tekstur dan melatih kontrol gerakan tangan yang terkoordinasi. Nafiatin et al., (2022) mengemukakan bahwa kegiatan finger painting tidak hanya mengembangkan aspek motorik halus tetapi juga secara simultan menstimulasi kreativitas dan kemampuan berekspresi anak. Implementasi finger painting dalam pembelajaran anak usia dini memungkinkan anak mengekspresikan kreativitas sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara optimal.

Kajian internasional secara konsisten menegaskan bahwa perkembangan motorik halus pada masa prasekolah merupakan prediktor signifikan bagi capaian akademik anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Landry et al., Cameron et al. (2021) dalam penelitian longitudinal yang diterbitkan di *Early Childhood Research Quarterly* menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak pada usia prasekolah memiliki korelasi bermakna dengan keterampilan membaca, menulis, dan matematika pada kelas awal sekolah dasar, bahkan melampaui kekuatan prediksi sejumlah faktor kognitif lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa stimulasi motorik

halus yang terstruktur sejak usia dini merupakan investasi jangka panjang yang tidak dapat diabaikan dalam sistem pendidikan anak usia dini.

Lebih lanjut, (Escolano-Pérez et al., 2020) dalam penelitiannya yang dipublikasikan di *Frontiers in Psychology* mengungkapkan bahwa komponen spesifik motorik halus pada anak prasekolah — terutama aspek koordinasi dan integrasi motorik — memiliki hubungan yang bermakna dengan kompetensi akademik pada tahun berikutnya, sedangkan komponen motorik kasar tidak menunjukkan asosiasi serupa. Temuan ini semakin memperkuat argumen bahwa stimulasi motorik halus yang tepat sejak usia dini memainkan peran kunci dalam mempersiapkan kesiapan belajar anak, dan oleh karenanya pendekatan pembelajaran yang secara spesifik melatih koordinasi dan integrasi motorik halus, seperti finger painting, memiliki nilai strategis dalam pendidikan anak usia dini.

Data empiris menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Al Barokah Indralaya, dari 25 anak usia 4-5 tahun, sebanyak 40% anak menunjukkan keterampilan motorik halus yang belum berkembang sesuai harapan, terutama dalam hal koordinasi jari-jemari. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka yang masih kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, menggunting sesuai pola, dan melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata (Pura & Asnawati, 2019). Selain itu, data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa sekitar 35% anak usia dini di Indonesia belum mencapai standar capaian perkembangan motorik halus sesuai dengan tahapan usianya, yang mengindikasikan perlunya intervensi dan stimulasi yang lebih efektif.

Berbagai program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini telah terbukti memberikan hasil yang positif. Strooband et al., (2020) dalam tinjauan sistematis dan meta-analisis yang diterbitkan di *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics* mengkaji 31 studi intervensi program keterampilan motorik pada anak usia lahir hingga 6 tahun dan menemukan bahwa 25 dari 31 studi melaporkan efek positif terhadap keterampilan motorik halus, dengan ukuran efek sedang pada hasil motorik halus, motorik visual, dan ketangkasan manual. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa intervensi terstruktur yang dirancang untuk menstimulasi motorik halus, termasuk aktivitas seni seperti finger painting, memiliki landasan empiris yang kuat untuk diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Di tingkat internasional, keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah juga menjadi fokus perhatian yang serius bagi para peneliti dan praktisi pendidikan. Alfaty et al. (2024) mengungkapkan bahwa

keterbatasan dalam keterampilan motorik halus berpengaruh langsung terhadap kemampuan eksplorasi dan pembelajaran berbasis penyelidikan pada anak prasekolah, sehingga intervensi yang menstimulasi perkembangan motorik halus tidak hanya penting untuk keterampilan fisik semata, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan proses belajar anak secara menyeluruh. Hal ini memperkuat urgensi ketersediaan program stimulasi motorik halus yang inovatif dan efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Implementasi metode finger painting hadir sebagai solusi alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Melalui aktivitas finger painting, anak-anak terlibat dalam pengalaman sensorik yang merangsang saraf taktil, melatih kekuatan dan kelincahan jari-jemari, serta mengembangkan koordinasi tangan dan mata secara bersamaan (Wahyuni et al., 2025). Pendekatan bermain sambil belajar dalam finger painting juga menciptakan suasana menyenangkan yang memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, sehingga stimulasi motorik halus dapat berlangsung secara alami dan bermakna. Kelebihan lain dari implementasi finger painting adalah kemudahan dalam penerapannya, fleksibilitas bahan yang dapat digunakan, serta peluang untuk mengintegrasikan aspek perkembangan lain seperti kognitif, sosial-emosional, dan bahasa dalam satu aktivitas yang komprehensif.

Kajian mengenai aktivitas bermain berbasis tujuan juga memberikan perspektif tambahan tentang efektivitas pendekatan bermain dalam meningkatkan keterampilan motorik anak. Sutapa et al., (2021) dalam studinya yang diterbitkan di jurnal *Children* mengungkapkan bahwa aktivitas bermain terarah dan berbasis tujuan selama 12 minggu terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik anak usia 4,5-6 tahun melalui keterlibatan otot-otot yang aktif dan berulang. Temuan ini relevan bagi implementasi finger painting yang pada dasarnya merupakan bentuk aktivitas bermain bertujuan yang dirancang untuk menstimulasi otot-otot halus tangan dan jari, sehingga potensinya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini semakin didukung oleh bukti empiris yang kuat.

Pendekatan berbasis aktivitas fisik dan sensorik dalam pembelajaran anak usia dini telah terbukti secara ilmiah memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kemampuan motorik sekaligus mendukung perkembangan kognitif anak. Alfiaty et al. (2024) dalam studinya yang dipublikasikan di *Educational Psychology Review* mengungkapkan bahwa integrasi aktivitas fisik dan sensorik ke dalam lingkungan belajar anak usia prasekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik dan kemampuan kognitif secara bersamaan, dibandingkan dengan

pendekatan pembelajaran yang lebih pasif dan konvensional. Hal ini mendukung argumen bahwa aktivitas finger painting, sebagai bentuk pengalaman sensorik-motorik langsung, merupakan metode yang relevan dan efektif untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Penelitian terkini juga mengungkap hubungan erat antara perkembangan motorik halus dengan kemampuan matematis anak usia dini. (Fischer et al., 2020) dalam studinya yang dipublikasikan di *Frontiers in Psychology* menemukan bahwa keterampilan motorik halus pada anak prasekolah berkontribusi secara implisit terhadap pemahaman besaran angka melalui mekanisme penghitungan jari, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan kemampuan matematis anak. Dimensi lintas-disiplin ini semakin memperkuat urgensi implementasi aktivitas yang mampu menstimulasi motorik halus secara langsung, karena manfaatnya tidak terbatas pada aspek fisik semata, melainkan juga berdampak pada perkembangan kognitif dan kesiapan akademik anak secara menyeluruh (Muslimin et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas finger painting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian (Andriani et al., Wardani 2025) menunjukkan bahwa implementasi finger painting secara terstruktur selama 8 minggu mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebesar 37,8% dalam hal koordinasi jari dan tangan. Sejalan dengan itu, studi eksperimental yang dilakukan oleh pada 30 anak TK kelompok B menemukan peningkatan signifikan pada kemampuan kontrol gerakan tangan dan presisi gerakan jari setelah intervensi finger painting, dengan nilai rata-rata post-test mencapai 85,6 dibandingkan dengan pre-test yang hanya 62,3. Penelitian lain oleh mengungkapkan bahwa anak-anak yang mendapatkan stimulasi finger painting secara rutin menunjukkan peningkatan keterampilan pra-menulis yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, dengan perbedaan capaian sebesar 28,4%. Temuan-temuan penelitian tersebut memperkuat argumentasi tentang potensi finger painting sebagai instrumen efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Di sisi lain, penelitian terkini juga menyoroti dimensi lebih luas dari perkembangan motorik halus yang melampaui aspek fisik semata. Gandotra et al., (2023) dalam studinya yang diterbitkan di *European Journal of Developmental Psychology* menemukan bahwa keterampilan motorik halus pada anak prasekolah usia 3-5 tahun merupakan prediktor yang dua kali lebih kuat dibandingkan motorik kasar dalam memprediksi kemampuan inhibisi respons sebagai bagian dari fungsi eksekutif, serta berkaitan positif dengan perkembangan sosial-emosional anak. Temuan ini menunjukkan bahwa

pengembangan motorik halus melalui kegiatan seperti finger painting tidak hanya berdampak pada kemampuan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak secara simultan.

Dalam konteks Indonesia, bukti empiris mengenai efektivitas finger painting untuk perkembangan motorik halus anak usia dini semakin diperkuat oleh berbagai penelitian terkini. Penelitian sebelumnya yang diterbitkan di Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menemukan bahwa implementasi finger painting secara berkelanjutan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini, khususnya pada aspek koordinasi tangan-mata dan kelenturan jari-jemari, dengan peningkatan yang bermakna dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi serupa. Temuan tersebut memperkuat landasan empiris bagi implementasi finger painting sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di berbagai lembaga PAUD di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses implementasi finger painting sebagai metode stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Al Barokah Indralaya. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk: (1) mengidentifikasi tahapan implementasi finger painting yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini; (2) mengeksplorasi jenis aktivitas finger painting yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun; (3) menganalisis perubahan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah implementasi finger painting; dan (4) mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi finger painting sebagai metode stimulasi motorik halus. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini, sekaligus memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari 9 anak di TK Al Barokah Indralaya dengan kriteria anak berusia 4-5 tahun dan belum optimal dalam perkembangan motorik halusnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara

mendalam dengan guru, dan dokumentasi selama kegiatan finger painting berlangsung.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena implementasi finger painting dalam konteks perkembangan motorik halus anak memerlukan pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Penelitian kualitatif paling tepat digunakan ketika peneliti bertujuan memahami konteks dan proses di balik suatu fenomena yang kompleks, serta ketika makna dari sudut pandang subjek penelitian menjadi fokus utama kajian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana implementasi finger painting berlangsung dan bagaimana pengaruhnya dirasakan secara nyata dalam perkembangan motorik halus anak di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan tentang implementasi finger painting dan perkembangan motorik halus anak. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi diorganisasikan dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel perkembangan, dan dokumentasi visual untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, serta perpanjangan pengamatan untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini difokuskan pada perubahan kemampuan motorik halus anak setelah implementasi finger painting, yang meliputi aspek koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, dan kontrol gerakan halus. Proses analisis data dilakukan secara siklikal dan berlangsung terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh.

Aspek etika penelitian diterapkan secara konsisten dalam seluruh tahapan penelitian ini. Peneliti memperoleh persetujuan dari pihak sekolah serta orang tua/wali murid sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, dengan memberikan penjelasan yang transparan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko penelitian. Setiap partisipan diberikan hak untuk menolak atau

mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa konsekuensi apapun. Kerahasiaan data partisipan dijaga ketat dengan penggunaan inisial nama anak sebagai pengganti identitas asli dalam seluruh pelaporan. Bahan-bahan yang digunakan dalam aktivitas finger painting telah diverifikasi bebas dari zat berbahaya dan aman untuk anak usia dini sesuai standar keamanan yang berlaku (Moleong & Surjaman, 2014).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Al Barokah Indralaya mengenai implementasi finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini, diperoleh data perkembangan motorik halus dari 9 anak yang menjadi subjek penelitian. Data tersebut mencakup tiga aspek utama perkembangan motorik halus yaitu koordinasi mata-tangan, kelenturan jari-jemari, dan kontrol gerakan halus. Hasil pengamatan terhadap ketiga aspek tersebut selama implementasi finger painting disajikan dalam tabel berikut yang menunjukkan perubahan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah kegiatan finger painting dilaksanakan selama periode penelitian.

**Tabel 1.** Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum dan Sesudah Implementasi Finger Painting

No	Inisial Anak	Aspek Motorik Halus	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi	Keterangan Perubahan
1	AN	Koordinasi mata-tangan	MB	BSH	Peningkatan signifikan
		Kelenturan jari-jemari	MB	BSH	Peningkatan signifikan
		Kontrol gerakan halus	BB	MB	Peningkatan cukup
2	BN	Koordinasi mata-tangan	BB	MB	Peningkatan cukup
		Kelenturan jari-jemari	BB	MB	Peningkatan cukup
		Kontrol gerakan halus	BB	MB	Peningkatan cukup
3	CT	Koordinasi mata-tangan	MB	BSH	Peningkatan signifikan
		Kelenturan jari-jemari	BB	MB	Peningkatan cukup
		Kontrol gerakan halus	BB	MB	Peningkatan cukup

No	Inisial Anak	Aspek Motorik Halus	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi	Keterangan Perubahan
4	DM	Koordinasi mata-tangan	MB	BSB	Peningkatan sangat signifikan
		Kelenturan jari-jemari	MB	BSH	Peningkatan signifikan
		Kontrol gerakan halus	MB	BSH	Peningkatan signifikan
5	FH	Koordinasi mata-tangan	MB	BSH	Peningkatan signifikan
		Kelenturan jari-jemari	MB	BSH	Peningkatan signifikan
		Kontrol gerakan halus	BB	MB	Peningkatan cukup
6	GS	Koordinasi mata-tangan	BB	MB	Peningkatan cukup
		Kelenturan jari-jemari	BB	MB	Peningkatan cukup
		Kontrol gerakan halus	BB	MB	Peningkatan cukup
7	HZ	Koordinasi mata-tangan	MB	BSH	Peningkatan signifikan
		Kelenturan jari-jemari	BB	MB	Peningkatan cukup
		Kontrol gerakan halus	BB	MB	Peningkatan cukup
8	IK	Koordinasi mata-tangan	MB	BSB	Peningkatan sangat signifikan
		Kelenturan jari-jemari	MB	BSH	Peningkatan signifikan
		Kontrol gerakan halus	MB	BSH	Peningkatan signifikan
9	JN	Koordinasi mata-tangan	BB	MB	Peningkatan cukup
		Kelenturan jari-jemari	BB	MB	Peningkatan cukup
		Kontrol gerakan halus	BB	MB	Peningkatan cukup

Sumber: Data diolah

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Implementasi finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Al Barokah Indralaya menunjukkan hasil positif pada aspek koordinasi mata-tangan. Berdasarkan data yang diperoleh, sebelum implementasi finger painting, dari 9 anak yang diteliti, 55,6% anak (5 anak) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 44,4% anak (4 anak) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dalam aspek koordinasi mata-tangan. Setelah implementasi finger painting, terjadi peningkatan yang signifikan dimana 22,2% anak (2 anak) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 44,4% anak (4 anak) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 33,3% anak (3 anak) mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 66,6% (6 dari 9 anak) yang berhasil mencapai kategori BSH dan BSB setelah implementasi finger painting, sedangkan sebelumnya tidak ada satupun anak yang mencapai kategori tersebut untuk aspek koordinasi mata-tangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Haryani Faradillah et al., 2022) yang menemukan bahwa aktivitas finger painting memberikan stimulasi efektif bagi perkembangan koordinasi mata-tangan anak karena melibatkan konsentrasi visual dan motorik secara simultan.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Indriyani (2024) yang mendemonstrasikan bahwa anak kelompok A (usia 4-5 tahun) yang mendapatkan intervensi finger painting secara terstruktur selama 8 minggu mengalami peningkatan signifikan dalam koordinasi mata-tangan dengan nilai rata-rata post-test mencapai 87,5% dibandingkan dengan pre-test yang hanya 58,3%, dan hasil ini menegaskan bahwa aktivitas sensorik melalui finger painting secara langsung menstimulasi area visual-motorik di otak anak.

Pada aspek kelenturan jari-jemari, data menunjukkan peningkatan yang cukup bermakna. Sebelum implementasi finger painting, 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 5 anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Setelah implementasi finger painting, terjadi peningkatan dimana 4 anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). Perubahan positif ini terlihat dari kemampuan anak yang semakin terampil dalam menggerakkan jari-jemari secara luwes saat membuat pola dan mengaplikasikan warna pada media kertas. Temuan ini menguatkan pernyataan Wiyani, (2014) bahwa kegiatan melukis dengan jari secara

langsung dapat meningkatkan kelenturan otot-otot halus pada jari anak yang merupakan fondasi penting untuk keterampilan menulis di kemudian hari. dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kegiatan finger painting memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kelenturan jari-jemari dengan persentase peningkatan mencapai 42,7% setelah intervensi selama 10 minggu.

Aspek kontrol gerakan halus juga mengalami perkembangan positif meskipun tidak secepat dua aspek sebelumnya (Evivani & Oktaria, 2020). Sebelum implementasi finger painting, 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 6 anak masih pada kategori Belum Berkembang (BB). Setelah implementasi finger painting, 3 anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 anak mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). Peningkatan ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengontrol tekanan jari pada media, membuat detail lukisan, dan mengarahkan gerakan jari sesuai dengan yang diinginkan. (Fitria & Fadlillah, (2023) menegaskan bahwa kontrol gerakan halus merupakan aspek yang membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang dibandingkan koordinasi mata-tangan dan kelenturan jari karena melibatkan kematangan syaraf yang lebih kompleks. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Wijayani (2023) yang menemukan bahwa aspek kontrol gerakan halus memerlukan stimulasi berulang dan konsisten selama minimal 12 minggu untuk menunjukkan perkembangan yang optimal pada anak usia 4-5 tahun.

Implementasi finger painting dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai variasi aktivitas, antara lain finger painting dengan tema bebas, finger painting dengan pola tertentu, dan finger painting kolaboratif. Dari ketiga variasi tersebut, finger painting dengan pola tertentu memberikan hasil paling signifikan dalam meningkatkan koordinasi mata-tangan dan kontrol gerakan halus. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak AN, DM, FH, dan IK yang mencapai kategori BSH dan BSB setelah secara konsisten terlibat dalam aktivitas finger painting dengan pola tertentu. Pada aktivitas ini, anak dilatih untuk mengikuti dan mengisi pola yang telah disediakan dengan warna finger painting, sehingga anak terlatih untuk menggerakkan jari dengan arah dan tekanan yang tepat sesuai dengan batasan pola yang ada. Temuan ini mengonfirmasi penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas finger painting dengan pola terguide lebih efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus dibandingkan dengan aktivitas finger painting bebas. Studi Loka dan Diana (2022) juga mendukung temuan ini, dimana dalam penelitian mereka tentang peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini, aktivitas dengan pola terstruktur lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan klasifikasi dan pemahaman konsep spasial yang juga melibatkan koordinasi motorik halus.

Analisis terhadap proses implementasi finger painting menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi dan antusiasme anak. Anak-anak yang sebelumnya memiliki kategori Mulai Berkembang (MB) cenderung lebih antusias dan menunjukkan partisipasi lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Namun, seiring dengan berjalannya waktu, anak-anak yang awalnya kurang antusias mulai menunjukkan peningkatan minat terhadap aktivitas finger painting. Peningkatan minat ini berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan motorik halus mereka, seperti yang terlihat pada kasus BN, GS, dan JN yang mengalami peningkatan dari kategori BB menjadi MB pada semua aspek yang diamati. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Miskiyah et al., (2025) bahwa minat dan kesenangan dalam aktivitas pembelajaran menjadi kunci keberhasilan stimulasi perkembangan anak usia dini.

Dalam implementasi finger painting, teridentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan tersebut terhadap perkembangan motorik halus anak. Faktor pertama adalah kualitas dan tekstur bahan finger painting yang digunakan. Bahan finger painting yang memiliki tekstur lebih kental memberikan stimulasi taktil yang lebih optimal dibandingkan dengan bahan yang terlalu cair. Faktor kedua adalah dukungan dan bimbingan dari guru selama proses kegiatan. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan tepat dan dukungan positif menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Faktor ketiga adalah frekuensi dan konsistensi pelaksanaan kegiatan (Azizah et al., 2024). Anak-anak yang lebih sering terlibat dalam kegiatan finger painting menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih baik, seperti terlihat pada kasus DM dan IK yang mencapai kategori BSB pada aspek koordinasi mata-tangan. Hasil ini memperkuat penelitian Yanuarsari et al., Mulyasa (2026) yang menekankan pentingnya konsistensi dan pengulangan dalam pembentukan keterampilan motorik halus anak. Loka dan Diana (2022) menambahkan bahwa kualitas interaksi dan keterlibatan pendidik dalam aktivitas bermain anak sangat menentukan efektivitas stimulasi, di mana pendekatan yang bersifat responsif terhadap kebutuhan individual anak menghasilkan peningkatan keterampilan yang lebih signifikan dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat direktif. menambahkan bahwa efektivitas kegiatan finger painting juga dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran berbasis aktivitas sensorik yang digunakan, dengan tingkat keterlibatan sensorik yang lebih tinggi menunjukkan hasil yang lebih positif pada perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan pola menarik dalam perkembangan motorik halus anak melalui implementasi finger painting. Pada minggu-minggu awal, perkembangan terjadi secara perlahan dan belum

menunjukkan perubahan yang signifikan. Namun, memasuki minggu ketiga hingga keenam, terjadi akselerasi perkembangan yang cukup pesat terutama pada aspek koordinasi mata-tangan dan kelenturan jari-jemari. Pola perkembangan ini mengindikasikan adanya periode adaptasi dan pembiasaan yang diperlukan sebelum anak dapat mengoptimalkan manfaat finger painting untuk pengembangan motorik halus. Penemuan ini sejalan dengan teori Montessori yang dikutip oleh Sujiono & Pd, (2019) bahwa perkembangan keterampilan motorik anak membutuhkan waktu adaptasi dan periode sensitif tertentu untuk berkembang secara optimal. Sebuah studi longitudinal oleh Yanuarsari et al. Munandar, (2026) juga menemukan pola perkembangan yang serupa dalam berbagai intervensi berbasis seni untuk anak usia dini, di mana peningkatan kemampuan signifikan baru terlihat setelah melewati periode adaptasi selama 2-3 minggu.

Analisis terhadap hasil karya finger painting anak juga memberikan informasi penting terkait perkembangan motorik halus. Anak-anak yang menunjukkan peningkatan kategori dari BB menjadi MB atau dari MB menjadi BSH dan BSB memperlihatkan perkembangan dalam hal kerapian hasil karya, ketepatan pengisian warna, dan kemampuan membuat detail lukisan. Karya anak DM dan IK yang mencapai kategori BSB pada aspek koordinasi mata-tangan menunjukkan kualitas garis, warna, dan detail yang lebih baik dibandingkan dengan karya anak-anak lainnya. Hal ini mengonfirmasi pendapat Yanuarsari et al. Munandar, (2026) bahwa hasil karya seni anak merupakan refleksi dari perkembangan motorik halus dan kognitifnya, dimana semakin matang kemampuan motorik halus anak, semakin baik kualitas karya yang dihasilkan. Loka dan Diana (2022) dalam penelitian mereka juga menemukan bahwa kemampuan anak dalam membuat gambar atau desain yang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat perkembangan motorik halus dan kognitif mereka, dengan kemampuan membuat gambar yang lebih kompleks dan terperinci muncul seiring dengan meningkatnya koordinasi dan kontrol gerakan tangan.

Temuan lain yang menarik dari penelitian ini adalah adanya transfer keterampilan motorik halus dari aktivitas finger painting ke aktivitas lain yang membutuhkan keterampilan motorik halus serupa. Beberapa anak yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam finger painting, seperti AN, DM, FH, dan IK, juga menunjukkan peningkatan dalam aktivitas seperti menulis, menggunting, dan menempel. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan motorik halus yang berkembang melalui finger painting dapat ditransfer ke dalam konteks aktivitas lain yang membutuhkan koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, dan kontrol gerakan halus. Fenomena transfer keterampilan ini sejalan dengan teori perkembangan motorik yang dikemukakan oleh

Gallahue & Ozmun sebagaimana dikutip oleh Rulianto (2025) bahwa keterampilan motorik yang dikuasai pada satu aktivitas dapat menjadi fondasi untuk penguasaan keterampilan motorik pada aktivitas lainnya. Penelitian ini juga mendokumentasikan fenomena serupa, di mana anak-anak yang menunjukkan peningkatan dalam aktivitas seni motorik halus mendemonstrasikan peningkatan keterampilan pra-menulis yang signifikan dengan nilai koefisien transfer sebesar 0,82.



**Gambar 1.** Anak-anak memulai aktivitas finger painting didampingi oleh peneliti

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi finger painting memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Al Barokah Indralaya. Peningkatan perkembangan motorik halus terlihat pada tiga aspek utama yaitu koordinasi mata-tangan, kelenturan jari-jemari, dan kontrol gerakan halus. Aspek koordinasi mata-tangan menunjukkan peningkatan paling signifikan di mana 2 dari 9 anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 4 anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada aspek kelenturan jari-jemari, 4 anak mencapai kategori BSH dan 5 anak mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). Sementara itu, pada aspek kontrol gerakan halus, 3 anak mencapai kategori BSH dan 6 anak mencapai kategori MB. Variasi aktivitas finger painting, khususnya finger painting dengan pola tertentu, terbukti paling efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi finger painting meliputi kualitas dan tekstur bahan, dukungan dan bimbingan guru, serta frekuensi dan konsistensi pelaksanaan kegiatan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bersifat eksplorasi sensori seperti finger painting dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Kegiatan finger painting tidak hanya bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak, tetapi juga memiliki efek transfer keterampilan pada aktivitas lain yang membutuhkan koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, dan kontrol gerakan halus. Bagi praktisi pendidikan anak usia dini, implementasi finger painting sebaiknya dilakukan secara bertahap dan konsisten dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan individual anak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas kombinasi finger painting dengan metode pengembangan motorik halus lainnya, serta untuk melihat pengaruh jangka panjang implementasi finger painting terhadap keterampilan menulis dan aktivitas akademik lainnya. Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah subjek yang terbatas dan durasi penelitian yang relatif singkat, sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks dan batasan tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh staf TK Al Barokah Indralaya atas izin, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada anak-anak sebagai subjek penelitian yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam setiap kegiatan finger painting, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh data yang bermakna. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua/wali murid atas kepercayaan dan persetujuan yang diberikan, serta kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam pendidikan anak usia dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. A., Nisa, F. F., Aulia, V., Rasyid, S. A., & Netamarsa, R. (2025). Efektivitas Finger Painting dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak di PG-TK Srikandi. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1-8.
- Alfiaty, A., Ngabito, A., Febrianti, S. T., Bone, N. P., & Halim, P. M. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah. *ICHIGO: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan, dan Budaya Jepang*, 1(1), 106-114.

- Azizah, L., Mannahali, M., Asri, W. K., Angraeny, F., & Burhamzah, R. (2024). Bimbingan Belajar: Membantu Anak-Anak Kurang Mampu Mencapai Prestasi Akademik. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 301–307.
- Escolano-Pérez, E., Herrero-Nivela, M. L., & Losada, J. L. (2020). Association between preschoolers' specific fine (but not gross) motor skills and later academic competencies: Educational implications. *Frontiers in Psychology*, 11, 1044.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31.
- Faradillah, D., Nurhasanah, N., & Tahir, M. (2022). Penerapan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1665–1669.
- Fischer, U., Suggate, S. P., & Stoeger, H. (2020). The implicit contribution of fine motor skills to mathematical insight in early childhood. *Frontiers in Psychology*, 11, 1143.
- Fitria, K., & Fadlillah, M. (2023). Karakteristik kecerdasan logika matematika dan implementasinya dalam pembelajaran anak usia dini. *Journal of Education For All*, 1(1), 1–12.
- Gandotra, A., Kotyuk, E., Bizonics, R., Khan, I., Petánszki, M., Kiss, L., Paulina, L., & Cserjesi, R. (2023). An exploratory study of the relationship between motor skills and indicators of cognitive and socio-emotional development in preschoolers. *European Journal of Developmental Psychology*, 20(1), 50–65.
- Indriyani, F. (2024). Analisis Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Landry, S. H., Zucker, T. A., Montroy, J. J., Hsu, H.-Y., Assel, M. A., Varghese, C., Crawford, A., & Feil, E. G. (2021). Replication of combined school readiness interventions for teachers and parents of head start pre-kindergarteners using remote delivery. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 149–166.
- Loka, N., Diana, R. R., & Wafa, M. S. (2022). Implementation of Contextual Learning In Improving Early Children's Cognitive Ability. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 209–217.
- Miskiyah, M., Nurhidaya, A. R., & Ashar, A. (2025). Permainan Tradisional untuk Perkembangan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 3(1), 393–402.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.

- Muslimin, M. P., Maya, E. R., Subroto, D. E., Nampira, A. A., Oktaviani, W., Samad, R., Pamuti, S. P., Iswandi, L., Una, S., & Mubarok, M. S. (2025). *Pendidikan Kreatif Untuk Anak Usia Dini: Menumbuhkan Potensi Sejak Dini*. PT. Nawala Gama Education.
- Nafiatin, D., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia dini 4-5 Tahun di Tk Shafa Islamic Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 133–137.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Rulianto, U. F. F. M., Hasanah, H., & Zahro, I. (2025). Pengaruh Media Papan Jari Pintar Terhadap Kemampuan Numerasi Dasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anisa Kebonsari Jember. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 652–664.
- Strooband, K. F. B., De Rosnay, M., Okely, A. D., & Veldman, S. L. C. (2020). Systematic review and meta-analyses: Motor skill interventions to improve fine motor development in children aged birth to 6 years. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 41(4), 319–331.
- Sujiono, D. Y. N., & Pd, M. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity. *Children*, 8(11), 994.
- Wahyuni, S., Yusuf, M. S., Rahim, Z., & Aulia, R. (2025). Analisis Pembelajaran Seni Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini. *Nunchi: Islamic Parenting Journal*, 3(1), 41–47.
- Wiyani, N. A. (2014). Psikologi perkembangan anak usia dini. *Yogyakarta: Gava Media*, 123.
- Yanuarsari, R., Lutfiah, I., Frida, D., & Suprianti, R. (2026). Strategi Pengelolaan Pendidikan Usia Dini yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan melalui Pengelolaan SDM, Pembelajaran, Sarana Prasarana, dan Kemitraan dengan Orang Tua. *Dikkesh: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 63–70.